

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali keanekaragaman suku bangsa, budaya dan adat istiadat sehingga Indonesia dikatakan negara yang multikultural. Dengan memiliki berbagai jenis tradisi dan kebudayaan yang beragam di setiap daerah yang dijadikan sebagai identitas dari daerah tersebut. Tradisi bisa berupa upacara adat, upacara adat mempunyai makna atau nilai-nilai religious dan nilai-nilai sosial yang dapat menumbuhkan dan membangkitkan rasa solidaritas yang tinggi diantaranya yaitu: kebersamaan, ketetanggaan, dan kerukunan sekaligus juga menimbulkan suatu perasaan yang kuat bahwa semua warga mempunyai derajat yang sama satu sama lain.¹

Tradisi merupakan suatu gambaran atas sikap dan perilaku manusia yang berproses dalam waktu yang cukup lama serta dilakukan secara turun temurun yang sudah dilakukan dari zaman nenek moyang terdahulu, dilaksnakannya tradisi sebagai bagian dari pewarisan kebiasaan yang berisi nilai-nilai. Tradisi menjadi suatu hal yang diyakini dan dipercaya keberadaannya oleh masyarakat.²

Nganjuk merupakan Kabupaten yang berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro di utara, Kabupaten Jombang di timur, Kabupaten

¹ Franz Magnis suseno, *Etika Jawa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001) hal 15

² Koentjaraningrat, pengantar ilmu antropologi (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2000), Hal.

Kediri dan ponorogo di sebelah selatan dan Kabupaten Madiun di sebelah barat. Kabupaten Nganjuk memiliki banyak sekali tradisi yang masih dijaga dan dilestarikan hingga saat ini salah satunya yaitu tradisi yang ada di Desa Ngliman yang terletak di kaki gunung wilis yaitu Tradisi Jamasan Pusaka.

Tradisi jamasan pusaka merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan setiap bulan Suro pada penanggalan Jawa atau bulan Muharram pada penanggalan Hijriyah. Tradisi Jamasan pusaka ini merupakan tradisi turun temurun yang tidak pernah ditinggalkan sejak zaman dahulu serta mendapat dukungan dari masyarakat. Dengan mengetahui tradisi ini maka generasi penerus bisa mengetahui tujuan, fungsi, makna dan nilai budaya yang ada pada tradisi tersebut. Masyarakat selalu mempunyai pandangan hidup yang dijadikan pedoman masa depan mereka, pandangan hidup ini ada dari hasil pemikiran dan pengalaman yang berupa nilai-nilai kehidupan yang memberikan keuntungan. Maka dari itu dijadikan pedoman hidup, pengarah, pegangan, dan petunjuk dalam kehidupannya. Pandangan hidup ini terjadi melalui proses pengalaman yang lama dan mempunyai sifat terus menerus. Sehingga menghasilkan nilai-nilai kehidupan yang sudah teruji dalam penerapannya serta dapat diterima dan diakui kebenarannya.³

Di Desa Ngliman sebagian besar masyarakatnya memiliki pandangan hidup, pedoman dan keyakinan dalam berperilaku dan mereka

³ Sulismadi dan Ahmad Sofwani, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang: 2011) hlm 18

mempercayai tradisi jamasan pusaka ini. Dalam kenyataannya masyarakat desa Ngliman sangat mempercayai adanya tradisi jamasan pusaka ini sebagai pedoman hidup dan dijadikan sebagai bagian dari kehidupan masyarakat desa ngliman. Masyarakat sangat mendukung adanya tradisi jamasan pusaka ini bukan tanpa sebab melainkan karena tradisi jamasan pusaka ini merupakan tradisi yang sudah diwariskan oleh nenek moyang zaman dahulu dan dilaksanakan turun temurun hingga saat ini sehingga menjadi adat istiadat.

Dalam tradisi jamasan pusaka yang ada di Desa Ngliman ini terdapat 6 pusaka yang berbentuk keris dan perwayangan ke enam pusaka itu terdiri dari: Nyai Kembar, Ki Bethik, Ki Bondan, Mbah Dukun, Ki Joko Truno dan Raden Panji. Tradisi jamasan pusaka di desa Ngliman ini sudah ada sejak jaman dahulu dan bukan merupakan sebuah peninggalan sehingga sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat desa Ngliman. Masyarakat Desa Ngliman percaya bahwa tradisi jamasan pusaka ini bisa memberikan manfaat jika kita melaksanakan tradisinya dan bisa juga memberikan balak ataupun bencana jika kita tidak melaksanakan tradisi jamasan, masyarakat desa Ngliman juga memercayai bahwa air bekas dari jamasan pusaka dapat dijadikan sebagai obat untuk menghilangkan hama tanaman dan juga dipercaya sebagai tolak balak. Disini diketahui nilai-nilai sosial yang ada pada tradisi jamasan pusaka dimana tradisi jamasan pusaka tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat desa Ngliman. Oleh karena itu masyarakat sangat menghormati pusaka-pusaka yang ada di

Desa Ngliman karena tradisi jamasan pusaka ini merupakan hal yang sudah ada sejak dulu dan dilestarikan hingga saat ini.

Woods menjelaskan bahwa nilai sosial adalah petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Koentjaraningrat berpendapat bahwa suatu sistem nilai budaya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Maka dari itu nilai sosial sering kali menjadi pegangan hidup oleh masyarakat luas dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai tradisi jamasan pusaka bagaimana sejarahnya, dan apa saja nilai-nilai sosial dan juga nilai-nilai budaya yang ada dalam tradisi jamasan pusaka di desa Ngliman dengan judul “Tradisi Jamasan Pusaka di Desa Ngliman Kecamatan sawahan Kabupaten Nganjuk (Kajian Nilai Sosial dan Nilai Budaya).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian tersebut yang menjadi fokus penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Tradisi Jamasan Pusaka yang ada di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Tradisi Jamasan Pusaka yang ada di Desa Ngliman Kecamatan sawahan Kabupaten Nganjuk?
3. Apa saja nilai-nilai sosial dan budaya yang ada dalam tradisi jamasan pusaka di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan fokus penelitian diatas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui maksud dari tradisi jamanan pusaka yang ada di Desa Ngliman Kecamatan sawahan Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui bagaimana sejarah dari tradisi jamanan pusaka yang ada di Desa Ngliman kecamatan sawahan kabupaten Nganjuk.
3. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai sosial dan budaya yang ada di dalam tradisi jamanan pusaka di Desa Ngliman kecamatan sawahan Kabupaten Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas ada 2 kegunaan yang ada dalam penelitian tersebut yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Berikut beberapa manfaat yang di dapatkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan mampu memberi manfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan sosial. Hasilnya bisa digunakan sebagai sumber bacaan bagi generasi penerus, dan bisa digunakan untuk menjadi sumber referensi dalam penelitian yang lebih lanjut. Serta bisa memberikan informasi dan tambahan wawasan bagi para pembaca mengenai tradisi jamanan pusaka yang ada di desa Ngliman Kecamatan sawahan Kabupaten Nganjuk.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bisa digunakan untuk berbagai pihak antara lain:

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti sendiri penelitian jamanan pusaka yang dilakukan di Desa Ngliman Kecamatan sawahan Kabupaten Nganjuk ini sangat penting, karena bisa dijadikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana prosesi adat tradisi jamanan pusaka yang dari dulu hingga saat ini masih dilestarikan oleh warga setempat.

b. Bagi masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya bagi generasi muda semoga bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai tradisi jamanan pusaka ini agar tradisi ini selalu dijaga dan dilestarikan.

c. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai daftar rujukan atau literatur terkait penelitian jamanan pusaka di Desa ngliman Kecamatan sawahan Kabupaten Nganjuk.

d. Bagi IAIN Tulungagung

Bagi IAIN Tulungagung hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah karya ilmiah untuk perpustakaan iain tulungagung dan juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada

mahasiswa tentang jamanan pusaka di Desa Ngliman Kecamatan sawahan Kabupaten Nganjuk.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Guna memperjelas serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami beberapa istilah-istilah yang digunakan di dalam penelitian ini, perlu adanya penegasan istilah diantaranya sebagai berikut:

a) Tradisi

Tradisi merupakan perilaku yang telah menjadi bagian budaya sejak lama sehingga menjadi adat istiadat dan kepercayaan turun temurun. Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia, objek material, kepercayaan, khayalan, kejadian, lembaga yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya.⁴

b) Jamanan Pusaka

Jamanan pusaka merupakan kebiasaan masyarakat jawa untuk merawat serta menghargai peninggalan nenek moyang yang berupa benda pusaka. Jamanan sendiri berasal dari kata Jamas yang mempunyai arti cuci atau membersihkan sedangkan kata pusaka adalah sebutan bagi benda-benda yang dikeramatkan dan yang dipercaya mempunyai kekuatan tertentu.

⁴ Supardi, *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*, (Yogyakarta:Ombak:2011), hal. 103

c) Nilai Sosial

Kluckhohn berpendapat bahwa yang dimaksud dengan nilai bukanlah keinginan, tetapi apa yang diinginkan, artinya nilai bukan hanya diharapkan tetapi juga diusahakan sebagai suatu yang pantas dan benar bagi diri sendiri dan orang lain. Woods menyatakan bahwa nilai sosial adalah petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari

Nilai sosial berfungsi sebagai landasan, alasan, atau motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatan seseorang, nilai sosial mencerminkan kualitas pilihan, tindakan dan pandangan hidup seseorang dalam masyarakat.

d) Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan konsep mengenai sesuatu yang ada dalam pikiran sebagian besar dari masyarakat yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah atau orientasi pada kehidupan para warga masyarakat tadi. miliknya.⁵

2. Penegasan Operasional

Selain penegasan konseptual, perlu juga adanya penegasan operasional terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

⁵ Koentjoraningrat, *pengantar ilmu antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2009), Hal. 153

Berdasarkan judul ‘’ Tradisi Jamasan Pusaka di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. (Kajian Nilai Sosial dan Budaya)’’ dijelaskan bahwa penegasan operasionalnya yaitu pelaksanaan tradisi jamasan pusaka di Desa Ngliman yang dilaksanakan rutin setiap tahunnya pada bulan *suro* atau bulan Muharram. Serta apa saja nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi jamasan pusaka tersebut.